

## **Proporsi anak berusia di bawah 3 tahun yang tinggi mengonsumsi makanan ringan dan minuman berpemanis buatan pabrik di Kota Bandung, Indonesia**

Artikel lengkap dapat diakses di: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/mcn.12764>

### Abstrak

Kekurangan gizi pada anak terus menjadi perhatian nasional di Indonesia, di sisi lain kelebihan berat badan/obesitas pada anak meningkat. Perkembangan ekonomi telah membawa pada luasnya ketersediaan makanan dan minuman olahan, dengan bukti semakin banyaknya anak-anak yang mengonsumsi produk makanan ringan buatan pabrik selama periode kritis pemberian makanan pendamping ASI. Studi ini untuk mengetahui prevalensi dan pola konsumsi makanan ringan buatan pabrik dan minuman berpemanis di antara anak-anak Indonesia. Survei potong lintang dilakukan kepada 495 orang ibu dari anak berusia 6-35 bulan yang tinggal di Kota Bandung, Indonesia. Di antara semua anak, 81,6% mengonsumsi makanan ringan buatan pabrik dan 40,0% mengonsumsi minuman berpemanis pada hari sebelum wawancara. Pada usia 6-11 bulan, 46,5% anak-anak mengonsumsi makanan ringan dan 2,0% mengonsumsi minuman berpemanis. Makanan ringan dikonsumsi 3 kali atau lebih dalam sehari oleh 60,0% anak-anak usia 24-35 bulan. Biskuit manis dan makanan ringan gurih adalah makanan ringan yang paling sering dikonsumsi; susu manis dan teh manis adalah minuman yang paling umum.

Pendidikan ibu, usia anak, dan konsumsi makanan pendamping buatan pabrik dikaitkan dengan konsumsi makanan ringan. Faktor-faktor yang terkait dengan konsumsi minuman berpemanis adalah usia anak dan konsumsi makanan pendamping buatan pabrik atau pengganti ASI. Temuan ini mencerminkan adanya produk olahan makanan ringan buatan pabrik yang tinggi gula/garam pada makanan anak-anak usia 6-35 bulan. Perhatian nasional harus fokus pada intervensi untuk mengurangi ketergantungan pada produk makanan ringan olahan dan meningkatkan konsumsi makanan kaya gizi, yang tersedia secara lokal selama periode pemberian makanan tambahan.

### Pesan Kunci

- Studi ini menemukan tingginya dan seringnya konsumsi makanan ringan buatan pabrik pada anak usia 6-35 bulan di Kota Bandung.
- Tingkat konsumsi yang ditemukan dalam studi ini, ditambah dengan angka stunting anak yang stagnan, meningkatnya jumlah kelebihan berat badan / obesitas di kalangan anak muda, dan meningkatnya beban penyakit tidak menular di Indonesia, semuanya mengkhawatirkan.
- Perhatian nasional diperlukan untuk mengatasi praktik pemberian makanan tambahan yang kurang optimal melalui peningkatan pedoman pemberian makan, pendidikan untuk pengasuh, dan peraturan promosi dan pengemasan produk makanan ringan buatan pabrik.